

**Kesiapan Guru PJOK dalam pembelajaran secara daring pada era Covid-19 di SMP N se-Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal tahun ajaran 2020**

*The readiness of PJOK Teachers in the virtual learning in Covid-19 era in the Public Junior High Schools of Pegandon, Kendal in the academic year of 2020*

**Risma Ayu Tryana<sup>1</sup>, Sunardi<sup>2</sup>, Abdul Aziz Purnomo Shidiq<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru PJOK dalam pembelajaran secara daring pada era covid-19 di SMP N se-Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena deskriptif menggambarkan keadaan suatu peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMP N se-Kecamatan Pegandon yang berjumlah 8 guru. Peneliti menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data skunder, untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil angket, dianalisis dan diuji validitas datanya menggunakan program SPSS 22. Hasil analisis dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru dalam pembelajaran secara daring pada era covid-19 di SMP N se- Kecamatan Pegandon,dapat dikatakan sudah siap dalam memberikan materi pembelajaran secara daring, yaitu memiliki rata-rata presentase 75%. Untuk guru yang masih dikatakan kurang dalam kesiapannya memberikan materi pembelajaran secara daring yaitu memiliki presentase 25% karena disini hanya 2 guru yang dikatakan belum siap memberikan materi pembelajaran secara daring, karena kondisi sekolah yang sedikit terpencil, susah jaringan dan lain sebagainya. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa hasil penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan dan penerapan bagi guru PJOK di SMP N se-Kecamatan Pegandon tentang bagaimana cara memberikan materi atau bahan ajar pembelajaran PJOK tetap berjalan dengan baik dan benar pada era covid-19 saat ini, walaupun tidak bisa dengan tatap muka dan harus dilakukan secara daring atau online. Karena kesiapan guru saat ini sangat penting untuk perkembangan belajar bagi peserta didik dalam penerapan pembelajaran PJOK secara daring.

Kata kunci: Guru PJOK, Kesiapan Guru, Pembelajaran secara daring.

**Abstract**

*This study aims to discover the readiness of PJOK or sport teachers in the virtual learning in the era of covid-19 in public junior high schools of Pegandon, Kendal. This study uses qualitative method with descriptive approach. This approach is chosen by the writer because it describes the situation of particular events based on the facts that appear as it should be. The subjects of this study are 8 PJOK teachers in the public junior high school of Pegandon. This study uses two types of data, namely primary data and secondary data. The data collecting techniques used in this study are observation, questionnaire, and documentation techniques. The data obtained from the result of questionnaire is analyzed and examined its data validity using SPSS 22 program. The result of this study can be concluded that the level of teachers' readiness in the virtual learning in covid-19 era in the public junior high school of Pegandon can be considered as ready in delivering the learning material virtually. It has average percentage of 75%. For teachers who are considered as not ready*

*in delivering the learning material virtually have the percentage of 25% because there are only 2 teachers who are considered as not ready to deliver the learning material virtually. It is caused by the condition of the schools that are isolated, lack of signal, and other causes It can be concluded that the result of of this study is used as knowledge and application for PJOK teachers in the public junior high school in Pegandon regarding on how to provide the PJOK teaching material or learning material which still run properly and correctly in this era of covid-19 even it cannot be conducted in face-to-face method and must be conducted online. The readiness of PJOK teachers is important for the learning development of students in the application of virtual PJOK learning.*

**Keywords:** *PJOK teachers, the readiness of teacher, virtual learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan selalu ada dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai gejala yang universal merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena di samping sebagai gejala pendidikan yang upaya memanusiaikan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang.

Salah satu komponen sistem pendidikan formal adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab secara formal terhadap pendidikan dengan sasaran berhubungan langsung dengan peserta didik. Barometer keberhasilan lembaga pendidikan adalah berkembang tidaknya potensi peserta didik. Untuk melihat maju mundurnya peserta didik dapat dilihat dari hasil pembelajaran.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran melalui aktivitas fisik. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan individu menjadi pribadi yang kreatif, berdaya cipta dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, emosional, intelektual, sosial, moral dan estetika. Selain itu, pengaruh positif dari pendidikan jasmani diharapkan mampu untuk menunjukkan perkembangan kognitif, psikomotor, dan afektif bagi peserta didik secara ideal.

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan

menyebabkan penyakit COVID-19. Pandemi wabah Corona yang berasal dari Wuhan, China sejak mulai terdeteksi menyebar di Indonesia awal Maret 2020, telah merubah gaya hidup (*life style*) masyarakat Indonesia. Apalagi sejak himbauan *social and physical distance* sampai pada Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan Pemerintah, maka praktis terjadi perubahan yang signifikan. Salah satunya yang terdampak langsung adalah dunia Pendidikan. Dimulai dari work from home bagi dosen dan tenaga kependidikan, kuliah daring dan belajar di rumah untuk anak-anak sekolah setingkat SD, SMP, dan SMA.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Instruksi langsung dari pemerintah juga wajib diikuti oleh para peserta didik sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus korona. Akhirnya, berbagai alternatif metode pembelajaran seperti pembelajaran secara daring diterapkan.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia. Strategi pembelajaran daring yang terdiri dari tiga hal di sini hanya berupa hal-hal yang perlu disadari oleh pengajar *online* (tutor) ketika memulai pembelajaran PJOK di SMP N se- Kecamatan Pegandon. Hal-hal tersebut adalah aspek-aspek yang membedakan pembelajaran PJOK berbasis daring dengan tatap muka, baik dari sisi kelemahan maupun kelebihan.

Kabupaten Kendal sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah berbatasan dengan Laut Jawa, diutara Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, Timur Kabupaten Temanggung dan Selatan Kabupaten Batang. Kecamatan Pegandon merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kendal. Kecamatan Pegandon memiliki SMP N berjumlah 4 yaitu, SMP Negeri 1 Pegandon, SMP Negeri 2 Pegandon, SMP Negeri 3 Pegandon, SMP Negeri 4 Pegandon.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N se-Kecamatan Pegandon, Peneliti melakukan pengamatan pada Guru PJOK saat proses pembelajaran secara daring dan wawancara dengan beberapa guru. Ternyata, selama pelaksanaan pembelajaran secara daring tersebut dapat dikatakan prosesnya belum berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana saat pembelajaran secara daring tersebut berlangsung, sejumlah sekolah dan siswa belum bisa melakukan pembelajaran secara daring dengan maksimal, karena terkendala jaringan internet,

kurangnya pemahaman peserta didik Ketika melakukan proses pembelajaran secara daring, hal ini dikarenakan peserta didik tidak bertatap muka langsung dengan guru saat pembelajaran berlangsung, dan guru juga kesulitan memantau perkembangan belajar peserta didik, karena dilakukan secara daring. Masalah yang terjadi tidak hanya dengan sistem media namun keterbatasan biaya untuk membeli kuota agar dapat mengakses internet untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, mendorong Penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “KESIAPAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN SECARA DARING PADA ERA COVID-19 DI SMP N SE-KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL TAHUN AJAR 2020”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Andi Prastowo (2011: 203) merupakan “penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, obyek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif maupun analisis secara kualitatif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang obyek yang diteliti. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik, meliputi penyajian data dalam bentuk tabel dari data angket. Sedangkan, analisis secara kualitatif berfungsi untuk memberi deskripsi dalam bentuk kalimat terhadap hasil penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dijadikan sebagai contoh dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PJOK SMP N se-Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal yang berjumlah 8 orang. Subjek dalam peneliti ini akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian selama bulan Oktober 2020.

Ada beberapa macam pengambilan sampel dalam teknik sampling ini, dan yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu pengambilan sampel dengan memanfaatkan semua anggota dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Peneliti memilih informan guru PJOK di SMP N se-Kecamatan Pegandon, agar data yang diperoleh dapat mempresentasikan tentang kesiapan guru PJOK

dalam pembelajaran secara daring pada era Covid-19 di SMP N se-Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan angket:

1. Observasi dalam pengumpulan data ini berisikan wawancara dan dokumentasi, dalam wawancara ini ditujukan kepada guru PJOK di SMP N se-kecamatan pegandon kabupaten kendal, dan dokumentasi dalam hal ini berupa data-data seperti angket terhadap guru PJOK dalam menerapkan pembelajaran di masa pandemi ini secara daring.
2. Angket, penelitian ini menggunakan angket tertutup. Menurut Ridwan (2012: 27) angket tertutup adalah angket yang di sajikan dalam berbagai bentuk dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (V) pada pilihan jawaban.

Angket yang disebarkan kepada responden berbentuk skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

**Tabel 1. Bobot Skor Jawaban**

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Untuk memberikan gambaran atau rincian tentang bagaimana mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisi instrument angket yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket**

Variabel	Indikator	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Kesiapan guru PJOK dalam pembelajaran secara daring pada era ovid-19 di SMP N se-kecamatan Pegandon kabupaten Kendal tahun ajaran 2020	1.1 Memberikan perencanaan mengajar sebelum melakukan proses pembelajaran PJOK secara daring	1, 2, 3	4
	1.2 Upaya dalam memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring	6, 7, 8, 9, 10	5

	1.3 Kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran PJOK secara daring	12, 14, 21, 22	11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20
	1.4 Kemampuan menciptakan ide atau pengetahuan mengenai proses pembelajaran PJOK secara daring	23, 24, 25	
<b>JUMLAH SOAL</b>		<b>25</b>	

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kesiapan guru PJOK dalam pembelajaran secara daring, dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis secara kualitatif. Analisis statistic deskriptif adalah untuk menganalisis data tentang kesiapan guru PJOK dalam pembelajaran secara daring, disajikan dengan tabel. Sedangkan analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang pengetahuan guru yang disajikan dalam bentuk narasi dengan penilaian sesuai kategori yang telah ditentukan. Rumus yang akan digunakan adalah:

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

(Abidin & Purbawanto, 2015: 43)

## HASIL

Berdasarkan hasil olah data perhitungan validitas Uji Coba Angket dan Uji validitas Angket tersebut, instrumen pada nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pertanyaan item yang nilai  $r$  hitungnya lebih besar dari  $r$  tabel dan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Jadi pada kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada item tersebut dinyatakan valid. Karena semua item dari instrumen tersebut  $r$  hitungnya lebih besar dari  $r$  tabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket**

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0.693	0.632	Valid
P2	0.802	0.632	Valid
P3	0.924	0.632	Valid

P4	0.924	0.632	Valid
P5	0.633	0.632	Valid
P6	0.783	0.632	Valid
P7	0.713	0.632	Valid
P8	0.444	0.632	Tidak Valid
P9	0.683	0.632	Valid
P10	0.683	0.632	Valid
P11	0.931	0.632	Valid
P12	0.828	0.632	Valid
P13	0.828	0.632	Valid
P14	0.699	0.632	Valid
P15	0.726	0.632	Valid
P16	0.726	0.632	Valid
P17	0.686	0.632	Valid
P18	0.436	0.632	Tidak
P19	0.436	0.632	Tidak
P20	0.376	0.632	Tidak
P21	0.376	0.632	Tidak
P22	0.781	0.632	Valid
P23	0.686	0.632	Valid
P24	0.828	0.632	Valid
P25	0.802	0.632	Valid
P26	0.694	0.632	Valid
P27	0.817	0.632	Valid
P28	0.709	0.632	Valid
P29	0.662	0.632	Valid
P30	0.633	0.632	Valid

**Tabel 4. Hasil Validitas Angket**

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0.940	0.707	Valid
P2	0.762	0.707	Valid
P3	0.837	0.707	Valid

P4	0.899	0.707	Valid
P5	0.774	0.707	Valid
P6	0.738	0.707	Valid
P7	0.966	0.707	Valid
P8	0.895	0.707	Valid
P9	0.898	0.707	Valid
P10	0.919	0.707	Valid
P11	0.762	0.707	Valid
P12	0.941	0.707	Valid
P13	0.940	0.707	Valid
P14	0.928	0.707	Valid
P15	0.774	0.707	Valid
P16	0.810	0.707	Valid
P17	0.873	0.707	Valid
P18	0.900	0.707	Valid
P19	0.794	0.707	Valid
P20	0.783	0.707	Valid
P21	0.800	0.707	Valid
P22	0.774	0.707	Valid
P23	0.941	0.707	Valid
P24	0.943	0.707	Valid
P25	0.836	0.707	Valid

**Tabel 5. Tabel Rekapitan Kesiapan Guru PJOK**

NO	Kriteria	Jumlah Guru	Presentase
1	Baik Sekali	3	37,5%
2	Baik	3	37,5%
3	Cukup	1	12,5%
4	Kurang	1	12-5%
5	Kurang Sekali	-	-

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya presentase tingkat kesiapan guru dalam pembelajaran secara daring pada era covid-19 di SMP N se-Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Hasil presentase yang berbeda beda disebabkan oleh beberapa faktor atau kendala yang terjadi di beberapa sekolah masing-masing pada guru PJOK dalam mengajar secara daring. Untuk hasil presentase di beberapa guru PJOK di SMP N se-Kecamatan Pegandon, rata-rata guru dikatakan siap dalam memberikan materi pembelajaran secara daring yaitu memiliki presentase 75% untuk guru yang masih dikatakan kurang dalam kesiapannya memberikan materi pembelajaran secara daring yaitu memiliki presentase 25% karena disini hanya 2 guru yang dikatakan belum siap memberikan materi pembelajaran secara daring, karena kondisi sekolah yang sedikit terpelosok, susah jaringan dan guru terbilang masih minim pengetahuan untuk memberikan materi secara daring.

## **PEMBAHASAN**

Berikut merupakan beberapa penemuan yang dirumuskan peneliti untuk setiap obyek penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Hasil Penelitian SMP N 1 Pegandon**

Pada SMP Negeri 1 Pegandon terdapat 2 guru PJOK, guru PJOK di SMP tersebut memberikan materi pembelajaran secara daring di sekolah dengan alokasi waktu yang ditentukan. Untuk angket disebarakan kepada guru-guru PJOK di SMP N 1 Pegandon, sedangkan dari pengisian angket diperoleh data untuk variabel kesiapan guru dalam pembelajaran secara daring. Presentase kesiapan guru dengan rata-rata 80-82%. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran secara daring untuk guru PJOK di SMP N 1 Pegandon yaitu sudah siap.

### **2. Hasil Penelitian SMP N 2 Pegandon**

Angket disebarakan kepada guru-guru PJOK di SMP N 2 Pegandon. Sedangkan dari pengisian angket diperoleh data untuk variabel kesiapan guru dalam pembelajaran secara daring. Presentase kesiapan guru dengan rata-rata 72%- 88%. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran secara daring untuk guru PJOK di SMP N 1 Pegandon yaitu sudah siap.

### **3. Hasil Penelitian SMP N 3 Pegandon**

Untuk angket disebarakan kepada guru-guru di SMP N 3 Pegandon. Sedangkan dari pengisian angket diperoleh data untuk variabel kesiapan guru dalam pembelajaran secara

daring. Presentase kesiapan guru dengan rata-rata 53% dan 81%. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran secara daring untuk guru PJOK di SMP N 1 Pegandon yaitu satu guru dikatakan siap dan satu guru dikatakan cukup siap.

#### **4. Hasil Penelitian SMP N 4 Pegandon**

Untuk angket disebarakan pada guru-guru PJOK di SMP N 4 Pegandon. Sedangkan dari pengisian angket diperoleh data untuk variabel kesiapan guru dalam pembelajaran secara daring. Presentase kesiapan guru dengan rata-rata 40%. Dapat disimpulkan bahwa disini hanya guru di SMP N 4 yang belum dikatakan siap karena memiliki kriteria kurang atau belum siap untuk memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring. Mungkin karena berbagai kendala yang terjadi di SMP N 4 tersebut, seperti keterbatasan sinyal, karena SMP N 4 tersebut lokasinya yang paling terpencil dibandingkan SMP lainnya di Kecamatan Pegandon, Kabupaten kendal tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesiapan guru PJOK dalam pembelajaran secara daring pada era covid-19 di SMP N se-Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal dapat dikatan sudah siap dalam memberikan materi atau bahan ajar pembelajaran PJOK secara daring dengan rata-rata 75% . Hanya saja ada 2 guru yang memiliki presentase rendah dan dapat dikatakan kesiapannya masih kurang dalam memberikan materi pembelajaran secara daring dengan rata-rata 25%. Yaitu dari SMP N 3 Pegandon dan SMP N 4 Pegandon. Disini guru yang memiliki presentase paling rendah tersebut,sekolah mereka memang berada paling terpencil dibandingkan dengan sekolah yang lainnya, keterbatasan jaringan, dan juga kurangnya pengetahuannya guru tersebut untuk menerapkan pembelajaran secara daring.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Zainal & Purbawanto, Sugeng (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Di SMK Negeri 4 Semarang. Diperoleh 5 September 2020 dari [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id).
- Agus Kristiyanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Jakarta: Surakarta
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Andi Prastowo. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

- Aunnurahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- BNSP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Th 2006 Tentang Standar satuan Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Pertama. Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dini Rosdiani. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Ega, Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Giri Wiarto. (2015). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset. Hasibun, MS. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Isman, M. (2020). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan. (Moda Daring)*
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.
- Muh. Ilyas Ismail. (2010). *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*.
- Lentera Pendidikan. Volume 13 No.1. Diaksa 23 Maret 2017
- Pikiran Rakyat.com. 2020. Proses Pembelajaran Daring di Tengah, Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Pustaka Media Grup.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra,dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SD 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(3).
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supardi (2013) *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Sagala. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1 April Halm 55-61*.
- Widoyoko. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani (2016) *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media